

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Siti Maisyaroh, Arinal Husnah, Juwita Gustia Lestari, Aisah Wulandari, Adilla Chairun

Nasicha, Nadia Sulastri, Cica Aries, Dita Putri Aprilia, Rahma Oktari, Endis Tiara

Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah, Tarbiyah dan Tadris,

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: Sitimaysyaroh298@gmail.com, arinalhusnah576@gmail.com,

juwitagustialestari@gmail.com, aisahwulandari317@gmail.com, adila23oppo@gmail.com,

nadiasulastri561@gmail.com, ichaaries701@gmail.com, ditaputriaprilia223@gmail.com,

rahmaoktari@gmail.com,

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan Sekolah Dasar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam bidang studi PAI yang memerlukan pemahaman konseptual dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan beberapa strategi efektif, antara lain pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, pemberian motivasi spiritual, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran inovasi strategi mengajar dalam membangun semangat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat normatif dan praktis seperti Pendidikan Agama Islam.

Sejarah Artikel

Submitted: 22 November 2025

Accepted: 1 December 2025

Published: 3 December 2025

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Motivasi Belajar, Siswa, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis guna memotivasi, membina, mendidik, membantu, serta membimbing seseorang untuk perkembangan dari segala potensinya sehingga ia mampu mendapatkan kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan juga sebagai bentuk usaha dalam membina dan membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah, cinta kasih kepada orang tua dan lingkungannya dan kepada tanah airnya. Belajar sebagai suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimilikinya, baik fisik, mental, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian juga aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan lain sebagainya. Proses belajar merupakan suatu proses dari perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman dan latihan. Dalam artian proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi di dalam individu siswa sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. (Suhel & Nirmalasari, 2024) Seorang guru dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar yang kuat kepada peserta didiknya, karena motivasi adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh guru. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat maka seseorang peserta didik akan malas belajar dan ini akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk memotivasi belajar peserta didiknya, artinya guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendorong dan mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan

keaktifan dan kreatifitasnya. Disini tugas guru adalah meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik mau belajar.(Fathuroji, 2024)

Motivasi merupakan faktor keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian belajar yang optimal. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah. Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di dalam kelas dapat mengarah kepada masalah kedisiplinan. Peserta didik yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat menariknya suatu pelajaran itu bisa menjadi gangguan di kelas. Oleh sebab itu pemilihan strategi bisa memdala perertha didik meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Sholihah, 2023). Strategi guru dalam mendidik dan memotivasi belajar peserta didik merupakan sebuah keniscayaan dalam proses pembelajaran, Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan belajar secara sistematis dan terarah. Wina Sanjaya menyebut strategi pembelajaran sebagai pola umum strategi guru dalam proses belajar mengajar Strategi ini mencakup aspek pengelolaan sumber belajar, pengelompokan peserta didik, dan pengukuran keberhasilan dalam pembelajaran (Sundari, 2024)

Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan metode pembelajaran tersebut dibutuhkan seperangkat kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang guru. “Suatu program pengajaran yang disenggarakan oleh guru dalam satu tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab”. Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses disekolah. (Halawa et al., 2022) Unsur yang dominan dalam keberhasilan pendidikan salah satunya adalah peran guru, oleh karena itu seorang guru selain menguasai bahan/materi pembelajar*an, juga harus menguasai ilmu kejiwaan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menerimanya dengan senang hati. Guru juga harus dapat memotivasi anak didiknya untuk lebih tekun dan giat dalam proses belajarnya .

Guru mata pelajaran PAI pada khususnya dituntut kuat agar bisa membangkitkan semangat dan memberi motivasi pada peserta didiknya agar dapat dan mau belajar dengan sungguh-sungguh, karena sebagaimana kita ketahui bahwa para siswa biasanya kurang tertarik perhatiannya atau kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran PAI di sekolah /madrasah dan bahkan terkadang pelajaran tersebut cenderung disepelekan karena dianggap membosankan dan membingungkan. Jika guru mata pelajaran PAI memiliki kompetensi dalam mengajar yang baik dan dapat berinovasi dalam mendesain pembelajaran dengan tepat dan efektif, tentunya bisa dipastikan akan mampu membangkitkan semangat / motivasi belajar para anak didiknya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi dalam memberi pelajaran akan sering mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, karena dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif. Guru PAI juga harus mampu untuk memotivasi anak didiknya agar tertarik dan bersungguh-sungguh untuk belajar PAI dan bahkan lebih lagi agar bersemangat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, benar-benar menguasai materi pelajaran, lebih aspiratif, bisa memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da’wah, lebih bijak, lebih menggugah perasaan, bisa menjadi teladan dan lebih bijaksana agar anak lebih mudah menerima dan melaksanakan syari’at secara sempurna.

Pembelajaran PAI bertujuan tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.(Meningkatkan & Belajar, 2021)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. (Teknologi et al., 2025). Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kualitatif juga di tafsirkan sebagai Penelitian yang mengarah pada pengkajian pada latar alamiah dari berbagai peristiwa sosial yang terjadi. Selain itu, kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menemukan serta menggambarkan suatu peristiwa secara Naratif.(Desi et al., 2024)

PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, menggarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia ter dorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar. Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. (Yogi Fernando et al., 2024)

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda-beda satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Burton dan Ahmad Budiyono, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat relatif konstan. (Raudhah et al., 2018)

Macam-Macam Motivasi Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut, tetapi mereka umumnya sepakat tentang motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:(Yeni et al., 2022)

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. “motivasi internal adalah motif-motif yang mengaktifkan atau bertindak yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena setiap individu mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu “motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan bertindak karena adanya rangsangan dari luar. (Elvira, Neni Z, 2022)

Peran guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru menurut Uzer Usman adalah sebagai: (Jainiyah et al., 2023)

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar.Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru.

3. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar.Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar.

4. Guru sebagai Motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (motivation) dan pemotivasi (motivating) yang diharapkan dapat membantu para manajer (baca: guru) untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang

motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya. (Ulfa, 2016)

1. Memilih metode pembelajaran yang tepat Metode pembelajaran sangat penting agar peserta didiapat dapat memahami materi yang disampaikan guru. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai peserta didik akan lebih cepat paham dengan apa yang diajarkan guru karena metode pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Memanfaatkan kemajuan teknologi

Didalam proses pembelajaran guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam berbagai hal demi terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Memahami karakteristik peserta didik

Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik sangat diperlukan. Mengingat peserta didik memiliki latarbelakang dan keunikan yang berbeda-beda. Latarbelakang peserta didik yang berbeda-beda tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dengan begitu, guru harus paham terlebih dahulu apa yang terjadi pada setiap individu peserta didik sehingga guru dapat menganalisis. (Saputra & Aulia, 2023)

Dapat diartikan bahwa pendidik tidak perlu mengerti dan menguasai tentang inovasi pembelajaran yang dimana pada akhirnya pendidik mempunya persiapan mental dan berkecukupaan dalam melakukan berbagai macam model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan untuk membina peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian dari berbagai kompetensi dan kemampuan seorang guru nantinya akan dapat membimbing peserta didik dengan menggunakan banyak macam media guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghasilkan prestasi siswa yang baik. (Adolph, 2016)

Karakteristik Pembelajaran PAI

Pendidikan Islam secara etimologi pengertiannya diwakili oleh istilah ta'lim dan tarbiyah yang berasal dari kata dasar: 'allama dan rabba yang digunakan dalam al-Qur'an, walaupun konotasi kata tarbiyah lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik serta sekaligus mengandung makna mengajar (allama). Dalam konteks pendidikan Islam ada beberapa konsep yang sering digunakan secara bergantian yaitu: (a) Ta'lim, pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu, (b) Tarbiyah, yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan pribadi dalam rangka penerapan norma dan etika, (c) Ta'dib. yaitu pendidikan yang memandang peroses sebagai usaha keras untuk membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat, sehingga peserta didik mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara fungsional, teratur dan terarah serta efektif.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman." (Dahwadin & Nugraha, 2019).

Fungsi pendidikan Islam di sekolah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak

melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang Ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Strategi-strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian.(Trianita et al., 2024)

1. Penerapan metode pembelajaran yang beragam.

Dalam mengajar, guru membutuhkan metode pembelajaran yang beragam dan tepat sehingga bisa membangun proses belajar yang optimal. Hal ini berguna untuk menghilangkan rasa bosan pada peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung sehingga pada akhirnya bisa mencapai tujuan pembelajaran. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jemu dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Memberikan penghargaan dalam belajar

Memotivasi peserta didik dengan cara menghargai kesuksesan dan keteladanan peserta didik dilakukan oleh guru dengan memberikan penilaian dan pujian. Penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi yang telah diberikan. Memberikan pujian merupakan bentuk apresiasi kepada peserta didik.

3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya suasana atau kondisi yang mendukung agar proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas bisa berjalan dengan lancar. Kelas yang kondusif dapat menghindari peserta didik dari kejemuhan, kebosanan sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan sedangkan di sisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Suryanti et al., 2024)

4. Membuat peserta didik lebih aktif

Semangat belajar yang tinggi juga menggugah rasa ingin tahu yang mendalam pada siswa. Meskipun tidak semua siswa langsung memiliki rasa ingin tahu yang besar, peran guru sangat

penting dalam memicurasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan yang menantang. Rasa ingin tahu ini mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa. (Dasar et al., 2024)

Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru. Jika strategi yang diterapkan itu tepat, maka akan membuat motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu siswa juga merasa senang mengikuti pembelajaran. Guru berperan aktif dalam pembelajaran kali ini agar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. (Kurnia et al., 2024) Strategi motivasi belajar yang dilakukan guru memberikan pengaruh yang sangat besar pada prestasi, akhlak, meningkatkan pengetahuan terutama pada ilmu agama, dan juga lain sebagainya. Namun, tidak semua bisa menyingkirkan kendala yang ada, seperti kurangnya dukungan yang baik dari lingkungan luar sekolah, terbatasnya waktu pembelajaran. Lingkungan diluar sekolah juga memegang peranan yang sangat penting bagi siswa, karena dampak buruknya mudah dipengaruhi oleh siswa yang berkepribadian baik, sehingga penting untuk mendorong guru untuk mendukung siswa di sekolah. Menjadi benteng saat sedang bersama teman dan masyarakat.(Khoerunnisa et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran fundamental dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa akan cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak optimal dalam memahami maupun mengamalkan materi PAI. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kondisi siswa. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi—seperti diskusi, tanya jawab, ceramah interaktif, serta pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Keberagaman metode ini berfungsi untuk mengurangi kebosanan, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga memberikan penghargaan dan pujian sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa. Langkah ini terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha lebih baik. Guru pun berupaya menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, serta menyenangkan dengan mengelola kelas secara efektif. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peran guru dalam memahami karakteristik peserta didik juga sangat penting. Dengan mengenali latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing siswa, guru dapat menentukan pendekatan dan strategi yang paling tepat untuk diterapkan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi turut mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi-strategi yang diterapkan guru PAI memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI. Namun demikian, masih terdapat faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kurangnya waktu pembelajaran yang dapat menjadi hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar secara optimal.

Dengan demikian, guru PAI diharapkan terus meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan inovasi dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran. Upaya tersebut sangat penting tidak hanya untuk membantu siswa memahami materi agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu menjadi motivator unggul akan memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan PAI serta perkembangan spiritual dan moral peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *濟無No Title No Title No Title*. 9(19), 1–23.5
- Dasar, S., Dan, D., & Negeri, L. (2024). 3 1,2,3. 09(September).
- Desi, Nuraini, & Asyura, M. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Yasti Sekabau Tahun Pelajaran 2022-2023. *Journal (LUNGGI) Literasi Unggulan Ilmiah*, 2(3), 424–431.
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.
- Fathuroji, M. (2024). *UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK*. 03(06), 404–412.
- Halawa, Y. N. E., Ginting, C. N., & Kurnia, M. A. (2022). *The impact of good coorporate governance implementation and the standard of medical care on patients' satisfaction in the inpatient unit at Medan Haji General Hospital*.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416>
- Kurnia, E. F., Puspitasari, N., Winarti, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Hidayatul Athfal Gedanganak Kabupaten Semarang*. 02(September).
- 3 Tarbiyatul Khairat Kota Semarang Tahun 2022 / 2023. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, September, 102–109.
- Suhel, M., & Nirmalasari, S. (2024). *Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Adolina Perbaungan*. 8(4), 1–11.
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Suryanti, P. B. W., Abd. Rahman, N. H., & Fitri, M. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP PGRI 3 Paga Kecamatan Paga. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(2), 390–398. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i2.15794>
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Nurrissa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 02(03), 793–800.
- Trianita, A., Maulana, A. R., & Tsaniatus, M. (2024). *Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka*.
- Ulfa, J. S. (2016). *Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaahirah Baramuli Kelas VIII Pinrang*. 1–23.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap

Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>